

## BAB II

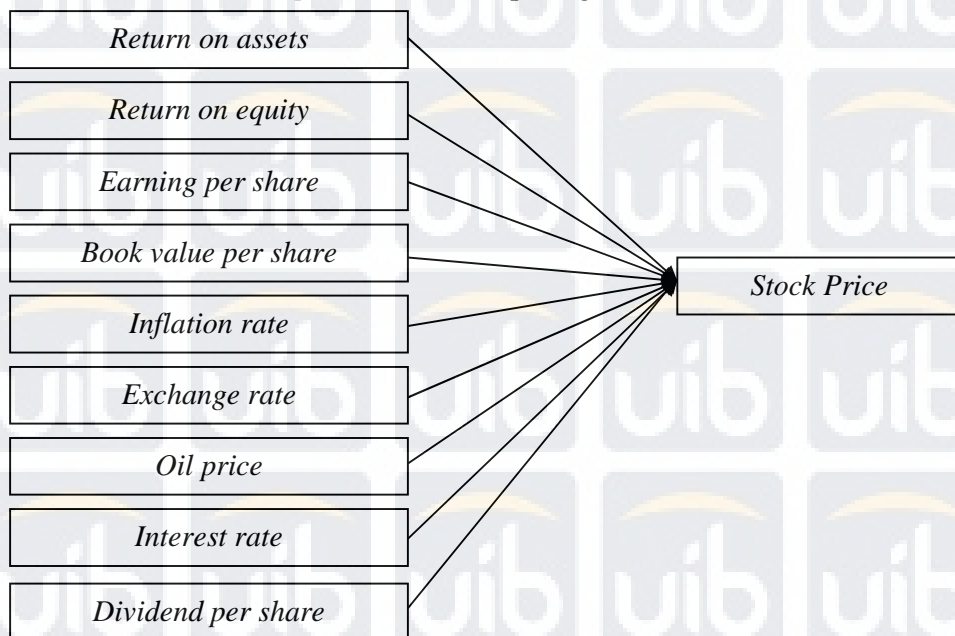
### KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### 2.1 Model-Model Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Zubdeh (2016) bertujuan untuk meneliti pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *book value per share*, *inflation rate*, *exchange rate*, *oil price*, *interest rate* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada *Saudi Arabia Stock Exchange*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 15 perusahaan dari 15 sektor yang berbeda. Jangka waktu untuk penelitian ini selama 9 tahun, mulai dari tahun 2006 - 2014.

**Gambar 2.1**

Model Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Book Value per Share*, *Inflation Rate*, *Exchange Rate*, *Oil Price*, *Interest Rate* dan *Dividend per Share* terhadap Harga Saham



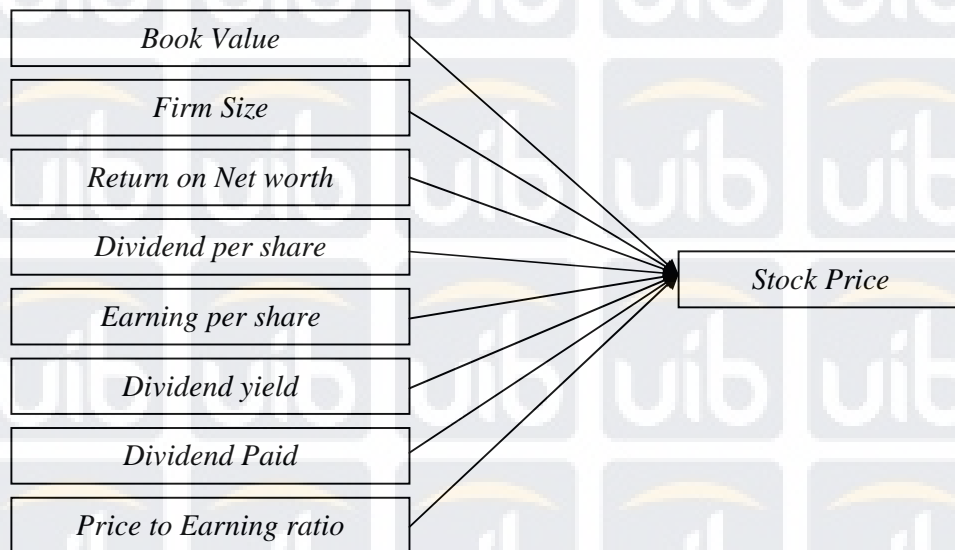
**Sumber:** Zubdeh (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sundaram dan Rajesh (2016) bertujuan untuk meneliti pengaruh *book value*, *firm size*, *return on net worth*, *dividend per share*, *earning per share*, *dividend yield*, *dividend paid* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Bombay Stock Exchange*.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 20 perusahaan dari 4 sektor yang berbeda. Jangka waktu untuk penelitian ini selama 10 tahun, mulai dari tahun 2003 – 2012.

**Gambar 2.2**

Model Pengaruh *Book Value*, *Firm Size*, *Return on Net Worth*, *Dividend per Share*, *Earning per Share*, *Dividend Yield*, *Dividend Paid*, *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham

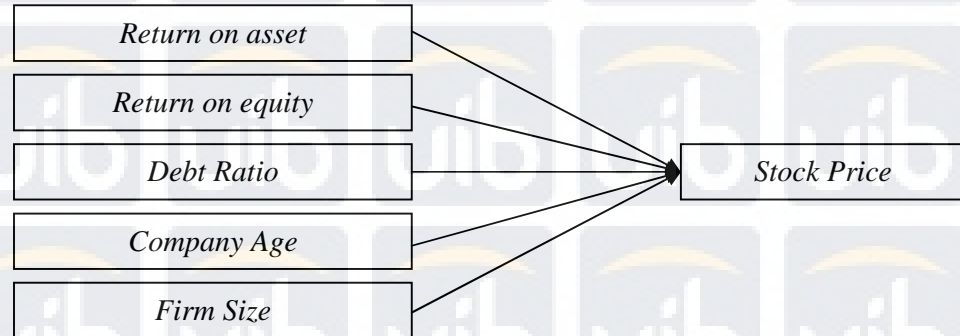


**Sumber:** Sundaram dan Rajesh (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Qaisi *et al.* (2016) bertujuan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi harga saham pasar pada perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange*. Untuk melakukan penelitian ini, data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan di *Amman Stock Exchange* peneliti mengambil 20 perusahaan asuransi yang terdaftar di

*Amman Stock Exchange* selama 5 tahun yaitu tahun 2011 hingga tahun 2015. Variabel *independent* yang digunakan berupa *return on asset*, *return on equity*, *debt ratio*, *company age* dan *firm size*.

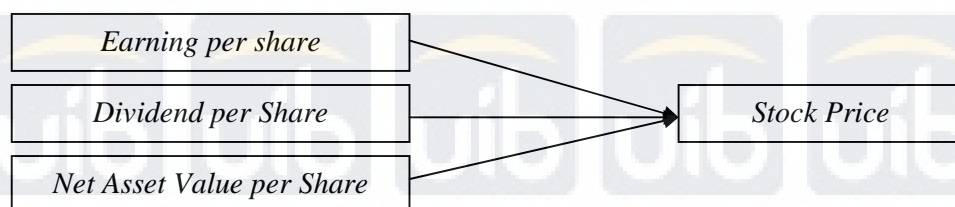
**Gambar 2.3**  
Model Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt Ratio*, *Company Age* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham



**Sumber:** Qaisi *et al.* (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kodithuwakku (2016) bertujuan untuk meneliti faktor-faktor perusahaan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange* (CSE). Penelitian ini mengambil 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange* (CSE).. Variabel independen yang diuji berupa *earning per share*, *dividend per share* dan *net asset value per share*.

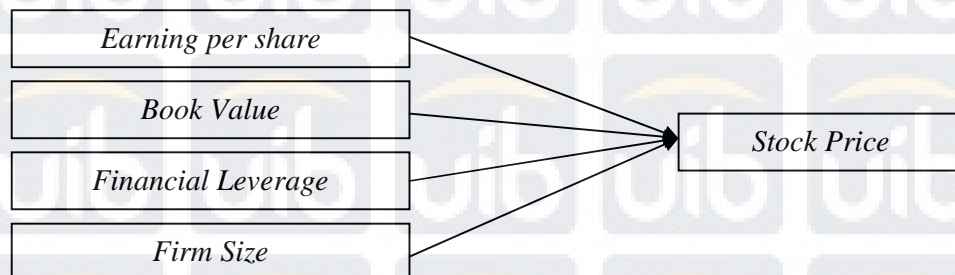
**Gambar 2.4**  
Model Pengaruh *Earning per Share*, *Dividend per Share* dan *Net Asset Value per Share* terhadap Harga Saham



**Sumber:** Kodithuwakku (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Jalalian *et al.* (2016) bertujuan untuk meneliti pengaruh dari ukuran perusahaan dan hutang finansial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*, total perusahaan yang di uji ada 101 perusahaan terpilih dengan menggunakan metode *systematic sampling*. Data yang diambil perusahaan merupakan data sekunder dimana data-data yang digunakan dapat diakses dari website resmi perusahaan atau di website *Tehran Stock Exchange* seperti laporan keuangan perusahaan selama 10 tahun terakhir dari tahun 2004 hingga tahun 2013.

**Gambar 2.5**  
Model Pengaruh *Earning per Share*, *Book Value*, *Financial Leverage* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham

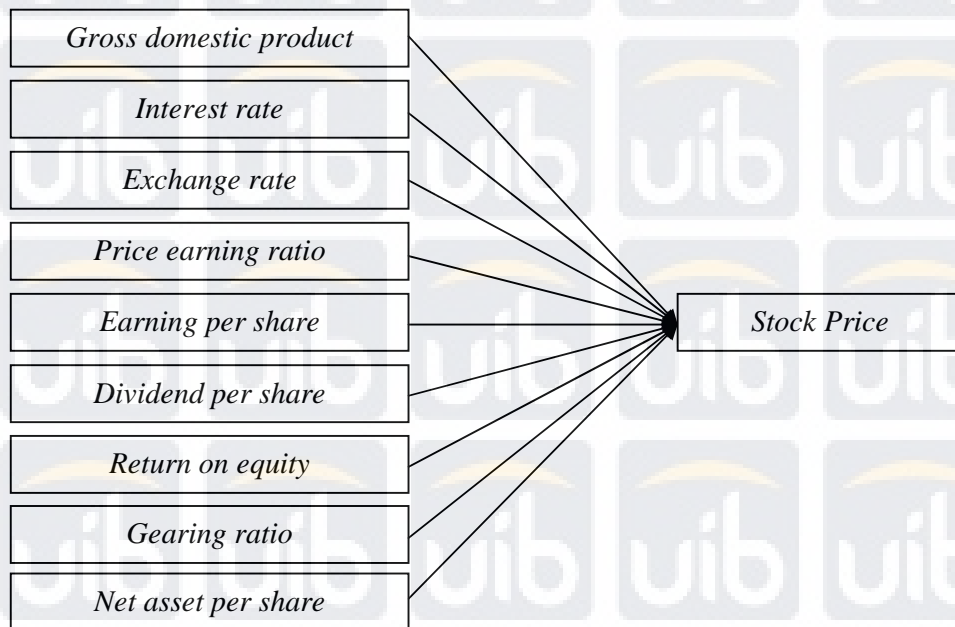


**Sumber:** Jalalian *et al.* (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadiran dan Olowookere (2016) bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange*. Penelitian ini mengambil 72 perusahaan yang membayar dividen selama 12 tahun berturut-turut. Penelitian yang dilakukan mulai dari tahun 2000 hingga dengan tahun 2011. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini berupa *gross domestic product*, *interest rate*, *exchange rate*, *price earning ratio*, *earning per share*, *dividend per share*, *return on equity*, *gearing ratio* dan *net asset per share*.

**Gambar 2.6**

Model Pengaruh *Gross Domestic Product, Interest Rate, Exchange Rate, Price Earning Ratio, Earning per Share, Dividend per Share, Return on Equity, Gearing Ratio dan Net Asset per Value* terhadap Harga Saham

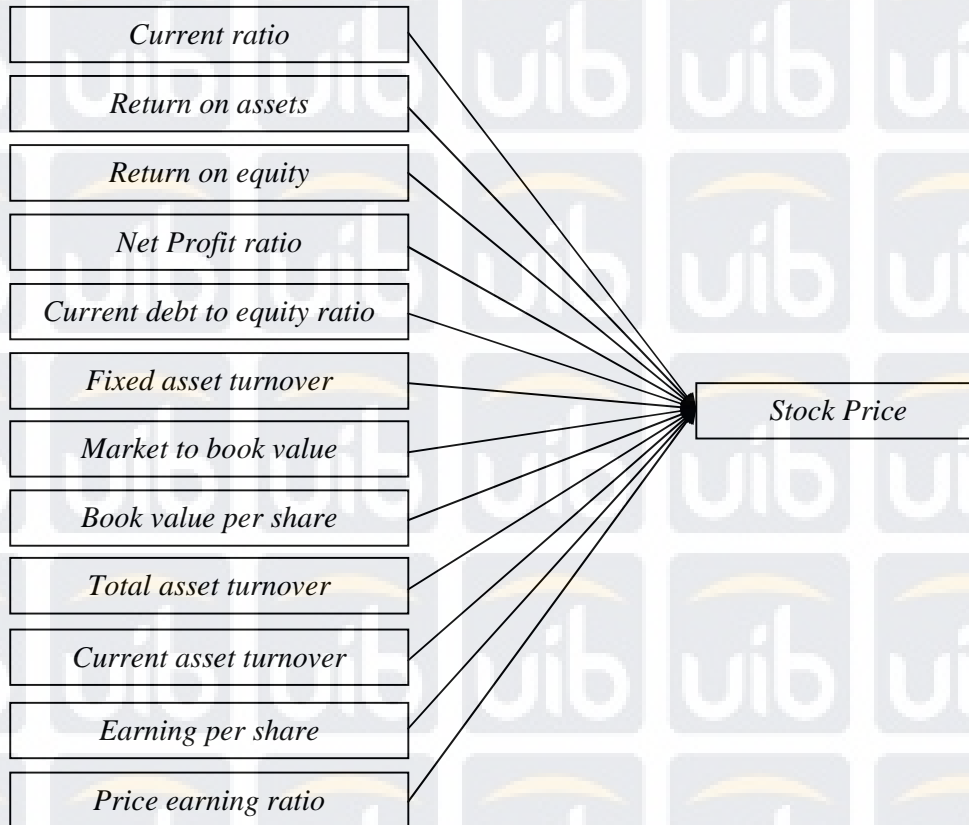


**Sumber:** Fadiran dan Olowookere (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Arkan (2016) bertujuan untuk meneliti pengaruh *current ratio, return on assets, return on equity, net profit ratio, current debt to equity ratio, fixed assets turnover, market to book value, book value per share, total asset turnover, current assets turnover, earning per share dan price earning ratio* terhadap harga saham pada 15 perusahaan dari 3 sektor yang berbeda yang terdaftar di *Kuwaiti Financial Market*. Pengambilan selama jangka waktu 10 tahun dari tahun 2005 hingga tahun 2014.

**Gambar 2.7**

Model Pengaruh *Current Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Ratio, Current Debt to Equity Ratio, Fixed Assets Turnover, Market to Book Value, Book Value per Share, Total Asset Turnover, Current Assets Turnover, Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

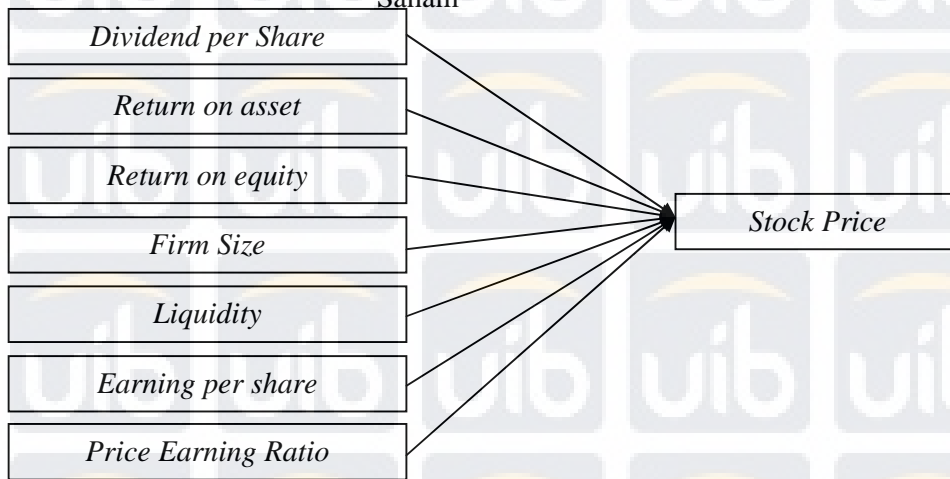


**Sumber:** Arkan (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Enow dan Brijlal (2016) bertujuan untuk meneliti pengaruh *dividend per share, return on asset, return on equity, firm size, liquidity, earning per share, price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Johannesburg Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan metode analisis *multiple regresi* dan pengambilan sampel 14 perusahaan yang terdaftar di *Johannesburg Stock Exchange* selama jangka waktu 5 tahun dari tahun 2009 hingga tahun 2013.

**Gambar 2.8**

Model Pengaruh *Dividend per Share*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Firm Size*, *Liquidity*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

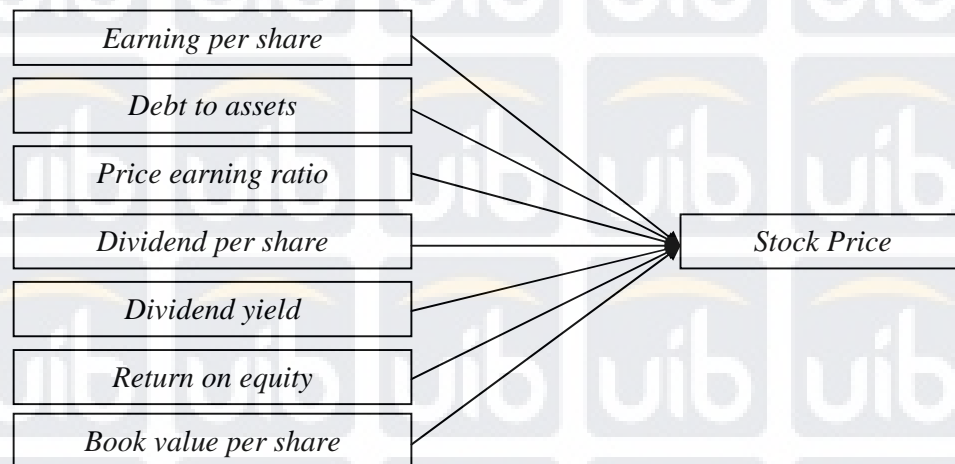


**Sumber:** Enow dan Brijlal (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Gupta (2016) bertujuan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi harga saham, dimana variabel independent yang terlibat berupa *earning per share*, *debt to assets*, *price earning ratio*, *dividend per share*, *dividend yield*, *return on equity* dan *book value per share*.

**Gambar 2.9**

Model Pengaruh *Earning per Share*, *Debt to Assets*, *Price Earning Ratio*, *Dividend per Share*, *Dividend Yield*, *Return on Equity* dan *Book Value per Share* terhadap Harga Saham



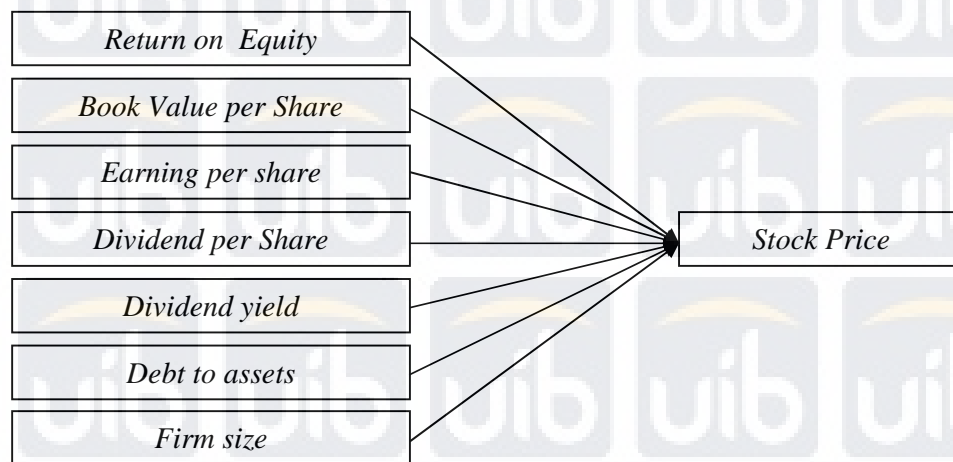
**Sumber:** Gupta (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sharif *et al.* (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh *return on equity*, *book value per share*, *earning per share*, *dividend per share*, *dividend yield*, *debt to asset*, *firm size*, *price earning ratio*.

Penelitian ini dilakukan selama jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2006 hingga tahun 2010.

**Gambar 2.10**

Model Pengaruh *Return on Equity*, *Book Value per Share*, *Earning per Share*, *Dividend per Share*, *Dividend Yield*, *Debt to Assets* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham



**Sumber:** Sharif *et al.* (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *return on sales* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange*. Penelitian data menggunakan metode analisis regresi dan pengambilan data selama 5 tahun pada periode tahun 2010 hingga tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Majanga (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh *dividend per share*, *retention ratio*, *profit after tax*, *earning per share*, *return on equity* terhadap harga saham pada 13 perusahaan lokal yang terdaftar di *Malawi Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dan



pengambilan data sekunder, penelitian selama jangka waktu 7 tahun dari tahun 2008 hingga tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Issah dan Ngmenipuo (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh pengembalian terhadap harga saham pada perusahaan finansial yang terdaftar di institusi di Ghana. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data selama 5 tahun pada periode tahun 2009 hingga tahun 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal *et al.* (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh *earning per share, book value per share, dividend per share, dividend yield, firm size, price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor minyak, semen dan gas yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan data panel dan pengambilan data sekunder, penelitian selama jangka waktu 6 tahun dari tahun 2008 hingga tahun 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Geetha dan Swaaminathan (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh *book value, earning per share, price earning ratio dan dividend per share* terhadap harga saham pada 4 industri *automobile* dan *IT* di *BSE dan NSE*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan data panel dan pengambilan data sekunder, penelitian selama jangka waktu 5 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Damar *et al.* (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh *debt equity ratio, current ratio, return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan menjadi sampel penelitian dan penelitian selama jangka waktu 5 tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh *debt ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *activity ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham yang terdaftar di *Iran Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana yang diambil adalah perusahaan yang terpilih dari sektor agrikultur dengan jangka waktu tahun 1999 hingga tahun 2009 selama 10 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh arshad *et al.* (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh *gross domestic product*, *interest rate*, *dividend per share*, *market value per share*, *price earning ratio*, *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange*. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dari tahun 2007 hingga 2013 yaitu selama 7 tahun dan perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange*.

Penelitian yang dilakukan oleh Masum (2014) bertujuan untuk meneliti pengaruh *return on equity*, *retention ratio*, *dividend yield*, *earning per share*, *profit after tax* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di *Dhaka Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di *Dhaka Stock Exchange* dengan jangka waktu selama 5 tahun dari tahun 2007 hingga tahun 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Hunjra *et al.* (2014) bertujuan untuk meneliti pengaruh *dividend yield*, *dividend payout ratio*, *return on equity*, *profit after tax*, *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan di Pakistan.

Penelitian ini diambil 63 perusahaan terpilih dengan sektor non finansial yang

terdaftar di *Karachi Stock Exchange*. Penelitian selama jangka waktu 6 tahun dari tahun 2006 hingga tahun 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Astutik *et al.* (2014) bertujuan untuk meneliti pengaruh *debt equity ratio*, *return on equity*, *price earning ratio*, *interest rate*, *exchange rate* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diambil 45 perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria. Penelitian diambil dari tahun 2007 hingga tahun 2011.

Penelitian ini dilakukan oleh Vijitha dan Nimalathasan (2014) bertujuan untuk meneliti pengaruh *net asset value per share*, *earning per share*, *price earning ratio*, *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Srilanka. Data yang digunakan untuk menjadi sampel yaitu data sekunder dimana data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang bisa diakses di situs resmi. Pengambilan data dengan jangka waktu 5 tahun dari tahun 2008 hingga tahun 2012.

Penelitian ini dilakukan oleh Anita dan Yadav (2014) dengan tujuan menginvestigasi pengaruh indikator finansial perusahaan terhadap harga saham. Variabel *independent* yang terlibat dalam penelitian ini berupa *book value*, *earning per share*, *dividend yield*, *market capitalization*. Sampel dari penelitian ini berupa perusahaan terpilih yaitu perusahaan Tata motors Ltd dimana perusahaan ini merupakan perusahaan terbesar yang dibangun tahun 1945 dan terdaftar di *New York Stock Exchange* pada tahun 2004.

Penelitian yang dilakukan Harue dan Faruquee (2013) bertujuan untuk meneliti pengaruh dari faktor fundamental terhadap harga saham, variabel terikat

yang terlibat berupa *earning per share*, *dividend per share*, *fixed assets to total assets*, *return on assets* dan *return on equity*. Sampel yang digunakan terdapat 14 perusahaan *pharmaceutical and chemical industry* yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange dengan jangka waktu selama 7 tahun yaitu dari tahun 2005 hingga tahun 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Kohansal *et al.* (2013), bertujuan untuk meneliti pengaruh *asset turnover*, *return on equity*, *current ratio*, *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan di *Iran Stock Exchange*. Data penelitian selama 19 tahun yang diambil dari tahun 1992 hingga tahun 2010. Penelitian yang dilakukan oleh Asadi (2013) bertujuan untuk meneliti pengaruh *dividend per share* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di *Tehran Stock Exchange*. Penelitian selama jangka waktu 5 tahun dari tahun 2007 hingga tahun 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Srinivasan (2012) bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh fundamental terhadap harga saham di negara India dengan melibatkan variabel *independent* berupa *dividend per share*, *earning per share*, *price earning ratio*, *book value per share* dan *firm size*. Jangka waktu yang digunakan untuk pengambilan data selama 6 tahun yaitu dari tahun 2006 hingga tahun 2011 dan sampel perusahaan dari 6 sektor yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Tamimi *et al.* (2011) bertujuan untuk meneliti pengaruh *money supply*, *gross domestic product*, *consumer price index*, *interest rate* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di *United Arab Emirates* (UAE). Penelitian ini diambil 17 perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria. Penelitian diambil dari tahun 1990 – 2005.

## 2.2 Harga Saham

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Saham adalah lembar kertas yang menyatakan kepemilikan dari bagi perusahaan. Perusahaan menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mencari pendanaan perusahaan dan merupakan instrumen investasi yang paling dipilih oleh investor. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat penawaran dan permintaan yang ada. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasarnya, harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham yang paling diutamakan oleh investor dan juga harga saham mencerminkan kinerja sebuah perusahaan.

Dalam proses penilaian saham perlu dibedakan antara *value* dan harga saham. Nilai adalah intrinsik yang merupakan nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental sedangkan harga diartikan sebagai harga pasar yaitu harga yang berlaku dalam pasar saat itu.

Harga saham juga mencerminkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan.

Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan maka calon investor atau investor menilai bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan sebaliknya jika harga saham perusahaan terus mengalami penurunan maka calon investor dan investor akan meragukan kinerja perusahaan dan beranggapan bahwa kinerja perusahaan kurang memuaskan sehingga harga saham terus mengalami penurunan. Perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham merupakan pertanda adanya kenaikan kemakmuran.

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh antara *Return on Asset* dengan Harga Saham

*Return on asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dengan membandingkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Zubdeh (2016), Qaisi *et al.* (2016), Enow dan Brijlal (2016), Arkan (2016) menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham yang artinya jika *return on asset* sebuah perusahaan semakin tinggi maka harga saham perusahaan meningkat, *return on asset* juga merupakan sebuah gambaran dari perputaran aset perusahaan dimana jika rasio aset perusahaan tersebut tinggi maka menunjukkan perusahaan tersebut memiliki perputaran aset yang lancar untuk meraih laba.

Hasil penelitian Manoppo (2015), Issah dan Ngmenipuo (2015) menunjukkan *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham sebuah perusahaan, dimana semakin tinggi rasio pengembalian terhadap aset semakin tinggi maka laba perusahaan akan semakin besar sehingga investor lebih tertarik dalam berinvestasi perusahaan dengan *return on asset* yang tinggi.

Hasil penelitian Dadrasmoghadam dan Akbari (2015), Haque dan Faruquee (2015) menunjukkan hasil dimana *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di sebuah perusahaan sangat banyak dan salah satunya adalah rasio *return on asset*, namun selain dari rasio *return on asset* ada hal yang mempengaruhi harga

saham sehingga menurut investor bahwa *return on asset* yang meningkat ataupun menurun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

### 2.3.2 Pengaruh antara *Return on Equity* dengan Harga Saham

*Return on equity* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dengan membandingkan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian Zubdeh (2016), Enow dan Brijlal (2016), Arkan (2016), Sharif *et al.* (2015), Manoppo (2015), Majanga (2015), Issah dan Ngmenipuo (2015) menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, dimana jika nilai presentase *return on equity* semakin tinggi maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat, hasil pengujian terbukti signifikan positif dapat dibuktikan dengan nilai *prob* berada di bawah nilai 0,05 dan memiliki nilai koefisien positif.

Hasil penelitian Damar *et al.* (2015), Dadrasmoghadam dan Akbari (2015), Masum (2014), Astutik *et al.* (2014), Vijitha dan Nimalathasan (2014), Kohansal *et al.* (2013) juga menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, nilai uji *prob* di bawah 0,05 dengan nilai koefisien positif, hal ini mungkin dikarenakan jika *return on equity* meningkat maka perusahaan mampu mencetak laba yang lebih tinggi sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian Fadiran dan Emmanuel (2016) menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap harga saham, hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan dana pemegang saham dan hasil yang diperoleh kurang sehingga membuat ekuitas menurun dan hasil *return on equity*

akan ikut meningkat sehingga membuat pada investor menyatakan bahwa peningkatan *return on equity* tidak hanya dikarenakan oleh kenaikan laba perusahaan namun adanya penurunan ekuitas sehingga menyebabkan harga saham perusahaan menurun.

pada penelitian Qaisi *et al.* (2016), Gupta (2016), Hunjra *et al.* (2014),

Haque dan Faruquee (2013) menunjukkan hasil *return on equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya jika nilai presentase *return on equity* meningkat atau menurun tidak mempengaruhi nilai harga saham,

hal ini dapat disebabkan karena harga saham meningkat atau menurun disebabkan oleh faktor faktor lainnya, tidak disebabkan oleh *return on equity*.

### **2.3.3 Pengaruh antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham**

*Earning per share* merupakan laba bersih setelah pajak yang diterima perusahaan per lembar saham. Penelitian Zubdeh (2016), Sundaram dan Rajesh (2016), Kodithuwakku (2016), Jalalian *et al.*(2016), Fadiran dan Emmanuel (2016)

bahwa hasil menunjukkan *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan yang positif terhadap harga saham, sehingga jika *earning per share* perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat.

*Earning per share* merupakan salah satu rasio yang penting dalam berinvestasi dimana jika perusahaan memiliki *earning per share* yang tinggi maka investor lebih tertarik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga *earning per share* merupakan patokan investasi saham para investor.

Hasil penelitian Enow dan Brijlal (2016), Gupta (2016), Manoppo (2015), Majanga (2015), Iqbal *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena dari hasil



penelitiannya menunjukkan bahwa nilai *prob* lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien yang positif. Penelitian Geetha dan Swaaminathan (2015), Zeeshan *et al.* (2015), Masum (2014), Hunjra *et al.* (2014), Vijitha dan Nimalathasan (2014), Asadi (2013) dan Tamimi *et al.* (2011) juga menunjukkan *earning per share* berjalan searah dengan harga saham yang artinya *earning per share* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari investasi adalah memperoleh laba yang besar, sehingga jika sebuah perusahaan berturut-turut mampu mencetak laba yang banyak maka semakin banyak juga investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan ikut meningkat, begitu juga sebaliknya jika laba yang dicetak selalu rendah atau terus menurun maka kepercayaan investor terhadap saham tersebut akan semakin berkurang sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Penelitian Arkan (2016), Anita dan Pavitra (2014), Haque dan Faruquee (2013) menunjukkan hasil uji bahwa nilai *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hasil uji dimana nilai *prob* lebih tinggi dari 0,05, hal ini bisa terjadi karena patokan dalam berinvestasi tidak hanya memperhatikan nilai *earning per share* namun banyak juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi sehingga nilai harga saham tidak dipengaruhi oleh *earning per share* namun dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### **2.3.4 Pengaruh antara *Dividend Yield* dengan Harga Saham**

*Dividend yield* merupakan dividen yang dibayarkan kepada penanam modal dengan melihat dari harga saham sekarang, biasanya dalam bentuk persentase. Hasil penelitian Anita dan Pavitra (2014) menunjukkan bahwa

*dividend yield* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, setiap investor yang investasi tentunya mengharapkan dividen, jika dividen yang dibayar perusahaan semakin besar maka semakin banyak investor yang tertarik sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian Sundaram dan Rajesh (2016), Sharif *et al.* (2015), Iqbal (2015), Masum (2014), Hunjra *et al.* (2014) menunjukkan *dividend yield* memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap harga saham, *dividend yield* merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dan harga saham sehingga *dividend yield* berbanding terbalik dengan harga saham, jika harga nilai dividen per lembar saham tetap dan nilai harga saham semakin rendah maka presentase nilai *dividend yield* akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian Gupta (2016) menunjukkan bahwa *dividend yield* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini bisa terjadi karena harga saham bisa dipengaruhi oleh banyak faktor dan yang mempengaruhi adalah faktor lain selain *dividend yield*.

### **2.3.5 Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan membayar hutangnya dengan membandingkan jumlah ekuitas perusahaan. Hasil Penelitian Qaisi *et al.* (2016), Damar *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham dimana hutang perusahaan dapat di jamin oleh nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga jika *debt equity ratio* semakin tinggi maka perusahaan mempunyai kemampuan membayar hutang semakin lancar.

Namun pada hasil penelitian Dadrasmoghadam dan Akbari (2015), Astutrik et al (2014) justru menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini terjadi karena nilai harga saham tidak saja di pengaruhi oleh satu faktor, namun beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga harga saham yang fluktuatif dinilai tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* dan di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang internal maupun eksternal.

### 2.3.6 Pengaruh antara *Current Ratio* dengan Harga Saham

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Penelitian menurut Damar et al. (2015) dan Reza et al. (2013) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai signifikan positif terhadap harga saham dimana jika nilai *current ratio* semakin tinggi maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat, hal ini dikarenakan perusahaan mampu membayar hutang perusahaan dengan jaminan aset lancar yang dimiliki perusahaan, jadi jika semakin besar nilai *current ratio* maka kemampuan perusahaan membayar hutang akan semakin lancar, sehingga investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut juga merasa aman karena perusahaan mampu membayar hutang dengan jaminan aset yang dimiliki.

Hasil penelitian Arkan (2016), Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham, *current ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai patokan dalam berinvestasi namun banyak juga faktor yang mempengaruhi harga saham, faktor internal maupun faktor eksternal, jika *current*

*ratio* meningkat maupun menurun tidak akan mempengaruhi nilai harga saham karena akan dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### **2.3.7 Pengaruh antara *Firm Size* dengan Harga Saham**

*Firm size* merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan melihat jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Qaisi *et al.* (2016), Enow dan Brijlal (2016), Sharif *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap harga saham, jika *firm size* semakin besar maka harga saham akan ikut meningkat, hasil uji data dengan nilai *prob* dibawah 0,05 dengan nilai koefisien positif. Dalam kasus artikel di atas, ukuran perusahaan diukur melalui aset yang dimiliki perusahaan sehingga jika perusahaan yang memiliki aset semakin banyak maka ukuran perusahaan semakin besar sehingga perusahaan tersebut dianggap mampu mengatur keuangan dan memiliki peputaran aset yang lancar sehingga akan mencetak laba perusahaan yang banyak.

Namun dalam penelitian Sundaram dan Rajesh (2016), Jalalian *et al.* (2016), Iqbal *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai harga saham, karena *firm size* merupakan ukuran sebuah perusahaan dimana ukuran perusahaan tidak dapat menunjukkan bahwa jika perusahaan semakin besar akan mampu mengontrol perusahaan dengan baik sehingga nilai *firm size* semakin meningkat tidak akan mempengaruhi nilai harga saham.

### **2.3.8 Pengaruh antara *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham**

*Price earning ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian Fadiran dan Emmanuel (2016), Enow dan Brijlal (2016), Gupta (2016), Sharif *et al.* (2015), Geetha dan

Swaaminathan (2015), Astutik *et al.* (2014), Srinivasan (2012) menunjukkan hasil bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham karena dari hasil uji nilai prob berada di bawah 0,05 dengan nilai koefisien yang positif. Nilai *price earning ratio* menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar mau membayar setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan sehingga *price earning ratio* mencerminkan daya tarik sebuah saham, sehingga jika *price earning ratio* perusahaan rendah hal ini akan menyebabkan penurunan daya tarik investor dalam menginvestasi sebuah saham dan hal ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya jika nilai *price earning ratio* memiliki nilai yang tinggi maka harga saham akan terus meningkat.

Namun dalam penelitian Sundaram dan Rajesh (2016), Arkan (2016), Iqbal *et al.* (2015), Zeeshan (2015) justru menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sehingga jika *price earning ratio* meningkat atau menurun tidak mempengaruhi fluktuatif harga saham, karena tidak semua investor menggunakan *price earning ratio* untuk mengukur sebuah kemampuan perusahaan, ada perusahaan yang mengukur dengan menggunakan pengembalian perusahaan, ada yang mengukur dengan melihat kinerja perusahaan dan ada juga yang mengukur dengan menggunakan faktor eksternal perusahaan seperti efek dari inflasi, maupun pertukaran kurs yang akan menyebabkan fluktuatif harga saham.

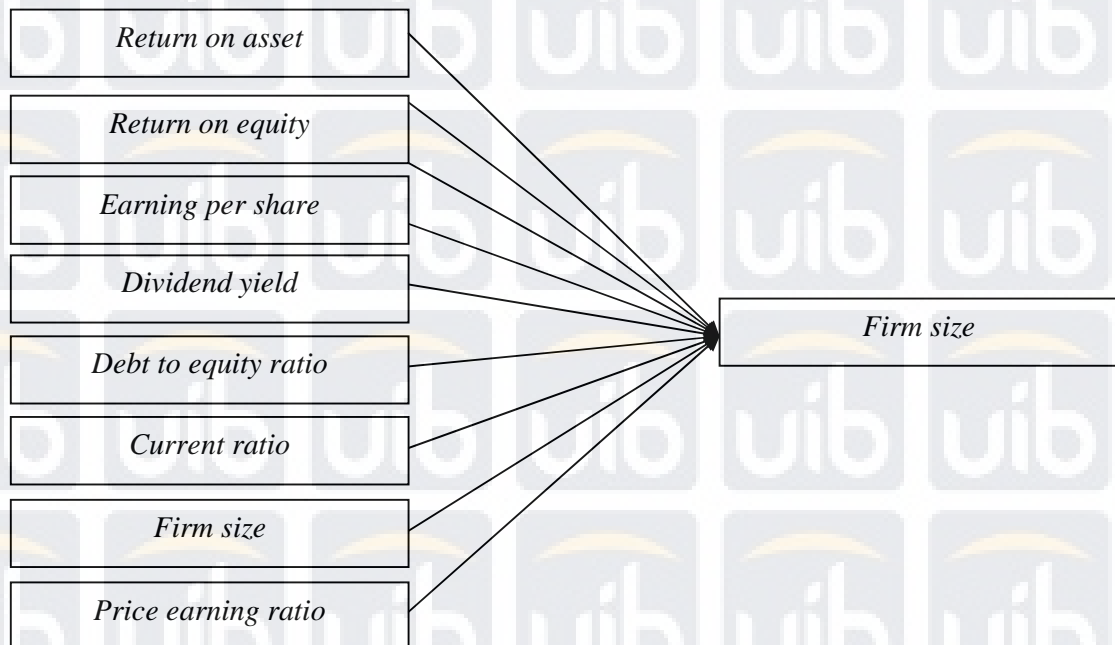
#### **2.4 Model Penelitian dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka variabel-variabel yang akan digunakan terdiri dari variabel *independent* yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan variabel *dependent* yaitu variabel yang dipengaruhi oleh

variabel lain. Variabel *Independent* yang digunakan adalah *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *dividend yield*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *firm size* dan *price earning ratio*. Variabel *Dependent* yang digunakan adalah harga saham.

**Gambar 2.11**

Model Analisis Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Dividend Yield*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



**Sumber:** Arkan (2016), Sundaram dan Rajesh (2016).

Berdasarkan kerangka hipotesis diatas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> : *Earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub> : *Dividend yield* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>5</sub> : *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>6</sub> : *Current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>7</sub> : *Firm size* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>8</sub> : *Price earning ratio* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.